

Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian di Jalan Merdeka Kota Palembang

Anta Sastika¹⁾, Raden Ahmad Nur Ali²⁾, Akira Dwi Agustin³⁾

^{1), .2) 3)} *Arsitektur, Universitas Indo Global Mandiri*

Jalan Jenderal Sudirman No. 629 Palembang

Email : anta.sastika@uigm.ac.id¹⁾, raden_ali@uigm.ac.id²⁾, akiradwi@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

A pedestrian path is a facility or space designated for pedestrians to engage in activities, serving as a dedicated circulation area for pedestrians that follows the main road. As a public space designed specifically for pedestrians, pedestrian paths should provide comfort and safety. Pedestrian paths must meet comfort standards for pedestrians and comply with applicable regulations. In reality, many pedestrian paths do not meet the requirements, such as pedestrian width, pedestrian facilities, pedestrian surfaces, or the conversion of pedestrian paths to other uses. This condition affects the safety and comfort of users. Comfort and safety factors on pedestrian paths are important elements that must be provided. This study aims to determine the level of comfort of pedestrian users on Merdeka Street in Palembang. This study uses a quantitative descriptive method to analyze the obtained data. The measurement of comfort is conducted on people who have crossed or passed through the street using the variables of spatial comfort, visual comfort, thermal comfort, and odor comfort. The results of this study show that pedestrian users on Merdeka Street in Palembang do not feel comfortable. Therefore, it is necessary to improve pedestrian infrastructure to support safe and comfortable pedestrian mobility. This study also suggests the need for enforcement of regulations regarding the use of pedestrian paths and the involvement of active community participation in maintaining the cleanliness and order of pedestrian paths.

Keywords : *Pedestrian Path, Comfortable, Public Space*

ABSTRAK

Jalur pedestrian merupakan sarana atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas berupa ruang sirkulasi khusus pejalan kaki yang mengikuti ruas jalan raya. Jalur pedestrian sebagai ruang publik yang dirancang khusus bagi pejalan kaki sudah seharusnya dapat memberikan kenyamanan dan keamanan. Jalur pedestrian harus memenuhi unsur kenyamanan bagi pejalan kaki serta memenuhi kaidah-kaidah serta peraturan yang berlaku. Kenyataannya banyak terdapat jalur-jalur pedestrian yang tidak memenuhi syarat seperti lebar pedestrian, fasilitas pedestrian, permukaan pedestrian maupun alih fungsi dari pedestrian. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan bagi penggunaannya. Faktor kenyamanan dan keamanan pada jalur pedestrian merupakan unsur penting yang harus disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna pedestrian di ruas jalan Merdeka Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Pengukuran kenyamanan ini dilakukan kepada masyarakat yang melintas atau pernah melintas di jalan tersebut melalui variable kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan thermal dan kenyamanan odor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna jalur pedestrian di jalan Merdeka Palembang belum merasa nyaman. Oleh karena itu dapat diberikan rekomendasi perbaikan infrastruktur pedestrian untuk mendukung mobilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman. Penelitian ini juga menyarankan perlu adanya penegakan aturan terkait penggunaan jalur pedestrian dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan ketertiban jalur pedestrian.

Keywords: *Pedestrian, Kenyamanan, Pejalan Kaki*

1. Pendahuluan

Jalur pedestrian adalah fasilitas yang wajib tersedia khususnya di kota-kota besar. Ketersediaan jalur pedestrian tersebut diperuntukkan bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian harus dibuat terpisah dengan jalur kendaraan. Menurut Sakinah, Kusuma, Tampubolon, dkk 2018, jalur pedestrian atau trotoar merupakan infrastruktur yang menyediakan ruang khusus bagi aktifitas pejalan kaki. Dari sisi perancangan kota jalur pedestrian atau trotoar tidak hanya dipandang dari sisi estetika tetapi juga sebagai fasilitas yang harus memenuhi kebutuhan kenyamanan dan keamanan pengguna. Desain jalur pedestrian harus mengacu kepada Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Tingginya mobilitas di jalan raya akan berdampak terhadap keamanan dan nyaman bagi pejalan kaki.

Sarana pejalan kaki yang nyaman dan aman akan menarik minat orang untuk melakukan pergerakan dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan perjalanannya. Saat ini jumlah rata-rata Langkah kaki penduduk Indonesia termasuk rendah yaitu hanya rata 3513 langkah perhari (Hamid dan Takwin, 2019).

Menurut Unterman 1984, aktifitas berjalan kaki harus memenuhi beberapa unsur yaitu *pertama*, harus terpenuhi unsur rasa aman terhadap gangguan dari lalu lintas kendaraan. *Kedua* Menyenangkan dengan jalur-jalur yang pendek serta bebas hambatan. *Ketiga* mudah dilakukan tidak terdapat halangan seperti jalur yang terputus, permukaan yang sempit. *Keempat*, Memiliki daya tarik dengan dilengkapi *street furniture*. Jalur pejalan kaki merupakan alat yang efektif untuk mengatur dan kontrol terhadap lalu lintas perkotaan serta elemen yang penting dalam perancangan kota (Shirvani, 1985). Aktifitas berjalan kaki sangat berguna sebagai sarana pergerakan yang saling terhubung dengan berbagai macam fungsi kegiatan dalam kawasan terutama di kawasan perkotaan.

Dalam perkembangannya sering terjadi penyalahgunaan fungsi pedestrian sebagai sarana pejalan kaki. Penyalahgunaan jalur pedestrian ini akan menimbulkan dampak terhadap terganggunya aktifitas pejalan kaki karena adanya kegiatan-kegiatan lain. Dampak ini sangat membahayakan bagi pejalan kaki karena akan muncul konflik kepentingan sehingga pejalan kaki merasa tidak nyaman dan aman. Jalur pedestrian dirancang khusus bagi pejalan kaki. Penggunaan jalur ini untuk kegiatan lain seperti parkir kendaraan atau berjualan tidak hanya membahayakan keselamatan pejalan kaki, tetapi juga menghambat kelancaran dan kenyamanan mereka dalam berjalan. Kendati menjadi moda transportasi yang paling sederhana dan alami, berjalan kaki seringkali menempatkan pejalan kaki pada posisi yang kurang berdaya dan lebih rentan terhadap potensi bahaya di jalan raya, jika dibandingkan dengan pengguna kendaraan bermotor (Ambarwati, Indriastuti dan Sari, 2018).

Panjang, lebar, dan ketinggian jalur pedestrian, kemudahan diaksesnya oleh semua pengguna, jumlah orang yang menggunakannya, jenis aktivitas yang

dilakukan di sana, serta keterkaitannya dengan area sekitar seperti pemukiman, perkantoran, dan pusat keramaian, semuanya menjadi faktor penting dalam membentuk sebuah jalur pedestrian yang fungsional (Sangaji, Sangkertadi dan Sembel, 2015).

Jalan Merdeka merupakan salah satu ruas jalan di Kota Palembang yang intensitasnya cukup tinggi baik pergerakan pejalan kaki maupun lalu lintas kendaraan. Kawasan pusat kota merupakan Kawasan yang tingkat pejalan kakinya yang lebih besar dibandingkan dengan Kawasan permukiman (Anggraini 2021). Aktifitas yang ada di sepanjang jalan tersebut terdiri dari fungsi pendidikan, ekonomi dan jasa. Aktifitas komersil di jalan Merdeka mengundang pelaku untuk melakukan aktifitas di jalur pedestrian sebagai tempat usaha. Jalur pedestrian digunakan sebagai tempat parkir, tempat berjualan pedagang kaki lima, pangkalan transportasi online dan angkutan umum. Secara fisik juga kualitas jalur pedestriannya banyak yang telah mengalami kerusakan dan terputus. Perletakan street furniture yang tidak ditata memberikan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki. Kenyamanan dapat dirasakan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik harus sesuai dengan standart dan secara non fisik harus berdasarkan persepsi manusia (Mangunwijaya, 1997).

Atas dasar tersebut terlihat berbagai macam permasalahan fisik jalur pedestrian dan beragam masalah yang menurunkan tingkat kenyamanan, keamanan dan keindahan. Jalur pedestrian ini perlu dilakukan kajian untuk menemukan fakta-fakta dan temuan baru yang dapat menjadi referensi terhadap pemanfaatan jalur pedestrian yang sesuai dengan fungsinya.

Saat ini kondisi jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka belum sepenuhnya memenuhi persyaratan maupun standar yang ditetapkan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keamanan, keselamatan maupun kenyamanan pejalan kaki. Untuk mengukur tingkat kenyamanan pejalan kaki di ruas jalan Merdeka Palembang dengan melakukan pengukuran indikator yang terdiri dari kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan thermal dan kenyamanan odor (Hakim, 2005).

2. Telaah Pustaka

Pengertian Pejalan Kaki

Undang undang No. 22 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa pejalan kaki adalah orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Jalur pejalan kaki sering juga disebut sebagai pedestrian. Penggunaan jalur pedestrian biasa disebut dengan orang yang berjalan di atas jalan (Rosnarti dkk, 2023). Aktifitas melakukan jalan kaki memiliki dampak positif seperti kesehatan dan ramah lingkungan terutama saat berjalan kaki pada jalur-jalur yang memenuhi standart desain.

Kualitas jalur pedestrian akan berpengaruh terhadap karakteristik pejalan kaki. Menurut Kaontole dkk, 2023 bahwa karakteristik pejalan kaki dapat dilihat dari arus pergerakan, kecepatan berjalan dan kepadatan jalur

pedestrian. Jalan kaki merupakan salah satu moda transportasi dengan menggunakan kaki dengan perpindahan secara manual. Oleh karena itu desain pedestrian harus memenuhi standart perancangan.

Kondisi Ideal Jalur Pedestrian

Desain pedestrian yang nyaman harus memenuhi indikator keselamatan, keamanan, kenyamanan, kenikmatan dan keindahan. Sedang aktifitas berjalan kaki membutuhkan persayaratkan berupa rasa aman, menyenangkan, bebas hambatan dan memiliki daya tarik (Purnomo dan Setiawan, 2015).

Fasilitas Pejalan Kaki

Untuk menghasilkan kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian maka perlu diatur pergerakan dan fasilitasnya agar pejalan kaki mendapatkan prioritas kenyamanan dan keamanan. Fasilitas yang harus tersedia di jalur pedestrian minimal memiliki kesesuaian dengan Undang undang tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Fasilitas tersebut berupa, trotoar, penyeberangan dan non trotoar seperti marka, bangunan pelengkap, lampu dan rambu. Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyebutkan bahwa fasilitas pejalan kaki terdiri dari: rambu lalu lintas, marka jalan, isyarat lalu lintas, lampu penerangan, alat pengendali, alat pengawas, fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki dan disabilitas serta fasilitas pendukung lainnya bagi pejalan kaki.

Kenyamanan

Rasa nyaman berada di jalur pedestrian sangat dibutuhkan bagi setiap pejalan kaki. Jalur pedestrian yang tidak memenuhi kaidah desain serta infrastruktur maka, tidak akan dapat memenuhi kenyamanan pejalan kaki. Menurut Ulinata (2021) kenyamanan sebuah ruang dapat diciptakan sejak proses desain dilakukan. Untuk mengukur tingkat kenyamanan pejalan kaki pada jalur pedestrian dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian utama yaitu: kondisi fisik jalur pedestrian, fasilitas untuk penyandang disabilitas dan street furniture (Syamsudin dan Hidayah, 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif melalui analisis data yang telah terkumpul dari responden. Data diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada pengguna jalur pedestrian di jalan Merdeka. Data tersebut menjadi alat ukur yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif. Kuisioner terdiri dari variable kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan thermal dan kenyamanan odor.

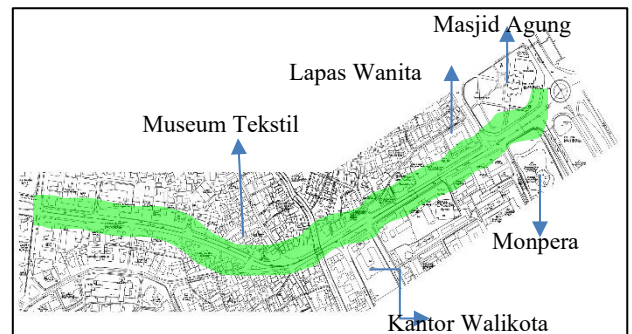
Guna mendapatkan data yang komprehensif maka, selain melakukan penyebaran kuisioner juga dilakukan observasi secara langsung pada lokasi penelitian. Data yang dipilih adalah data yang bersumber dari responden dengan ketentuan bahwa responden telah berusia minimal 18 tahun dan tingkat Pendidikan minimal SMA. Hal ini dilakukan agar responden sudah dapat merasakan

kenyamanan dan menilai kualitas jalur pedestriannya.

4. Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak di ruas jalan Merdeka Palembang dengan panjang jalan 2,5 kilometer. Kawasan ini merupakan Kawasan perkantoran, perdagangan, permukiman dan kegiatan jasa lainnya.

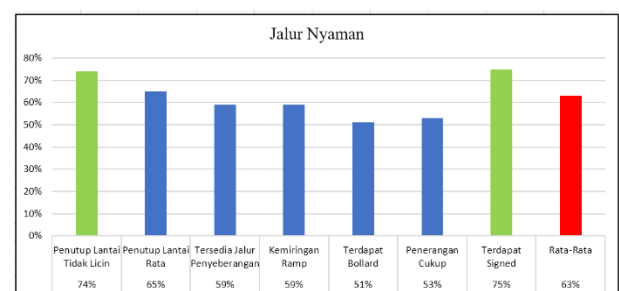


Gambar 1. Peta Kawasan Jalan Merdeka

Pengukuran tingkat kenyamanan pedestrian jalan Merdeka dilakukan melalui kuisioner yang melibatkan 30 responden. Responden yang dipilih adalah yang sedang atau pernah melintas di pedestrian jalan Merdeka. Usia responden adalah 18 – 50 tahun serta tingkat Pendidikan paling rendah adalah SMA/SMK. Dari hasil pengukuran terhadap 4 (empat) indikator menunjukkan hasil berikut ini.

Jalur Aman

Keamanan sangat penting karena dapat mengganggu dan menghambat aktifitas yang dilakukan. Keamanan jalur ini dilihat dari sisi material, akan berpengaruh terhadap pola gerak tubuh manusia yang disesuaikan dengan fungsi ruang. Dari hasil pengukuran tingkat kenyamanan ruang di jalan Merdeka dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Pengukuran Variabel Jalur Aman

Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa secara rata-rata persentase nilai jalur aman tertinggi adalah pada indikator ketersediaan rambu-rambu lalu lintas. Indikator yang persentasenya terendah adalah ketersediaan bollard sebagai pembatas agar kendaraan tidak melintas di jalur pedestrian. Secara rata-rata nilai indikator jalur aman ini adalah 63%. Angka rata-rata tersebut masih dibawah 70%

sehingga masuk kedalam kategori tidak aman bagi pejalan kaki.

Ketidakamanan jalur pedestrian ini dapat terlihat dari kondisi fisik di lapangan terutama pada elemen trotoar yang terputus dan penutup lantai yang rusak serta terdapat lubang drainase.



Gambar 3. *Kerusakan Jalur Pedestrian*

Ruas jalan Merdeka ini banyak terdapat fasilitas-fasilitas publik seperti sarana pendidikan, pasar dan perkantoran namun sangat sedikit rambu-rambu lalu lintas khususnya rambu penyeberang jalan (*zebra cross*). Kurangnya rambu penyeberang jalan ini menimbulkan ketidakteraturan penyeberang jalan.



Gambar 4. *Kondisi Rambu Penyeberang Jalan*

Perletakan *street furniture* juga memberikan pengaruh terhadap keamanan seperti dimensi dan tata letak. Beberapa elemen *street furniture* seperti *planter box*, tiang listrik, tiang lampu dan halte transmisi yang dipasang pada badan trotoar sehingga pengguna pedestrian merasa tidak aman.

Lampu penerangan juga menunjukkan nilai yang rendah karena dianggap kondisi penerangan di jalan Merdeka cukup gelap. Kondisi ini dikarenakan ukuran vegetasi di sepanjang jalan cukup besar dan tinggi sehingga sebagian lampu tertutup oleh tajuk pohon.

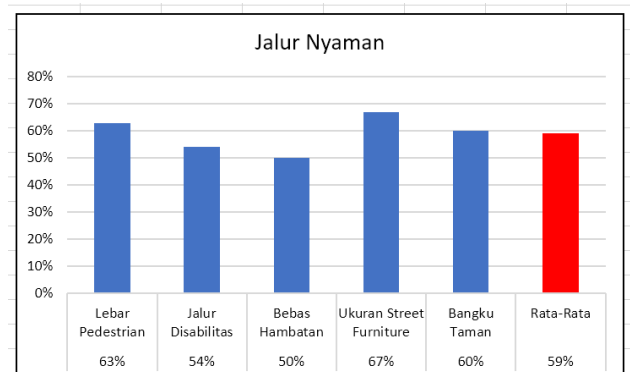
Adapun indikator yang memenuhi rasa aman bagi pengguna pedestrian adalah material penutup lantai dan rambu penunjuk arah. Secara keseluruhan untuk variable jalur aman di jalan Merdeka ini masuk kedalam kategori tidak aman.



Gambar 5. *Perletakan Street Furniture*

Jalur Nyaman

Variable jalur nyaman ini terdiri dari 6 (enam) indikator yaitu lebar pedestrian, jalur khusus disabilitas, mudah dilalui, ukuran street furniture dan bangku taman. Secara keseluruhan nilai rata-rata untuk variable tingkat kenyamanan ini adalah 59%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna pedestrian di jalan Merdeka ini belum merasa nyaman. Keenam indikator yang ada menunjukkan semua nilainya dibawah 70%. Nilai masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. *Pengukuran Variabel Kenyamanan*

Tidak nyaman yang dirasakan oleh pengguna pedestrian ini dapat terlihat dari masing-masing indikator yaitu: indikator lebar pedestrian dimana menurut peraturan yang ada adalah minimal 122 cm untuk jalur satu arah dan 165 cm untuk jalur 2 arah. Lebar pedestrian di jalan Merdeka sangat bervariasi namun secara rata-rata lebarnya hanya 100 cm. Lebar jalur pedestrian secara dimensi berbeda-beda pada ruas tertentu. Terdapat lebar

jalur yang telah sesuai dengan standart dan ketentuan berdasarkan undang-undang namun juga terdapat dimensi yang lebarnya tidak sesuai. Perbedaan dimensi ini akan berdampak terhadap alur gerak pejalan kaki.



Gambar 7. Lebar Pedestrian

Untuk lajur penyanggah disabilitas berupa *guiding block* sudah tersedia di beberapa titik namun belum tersambung disepanjang pedestrian. Di beberapa segmen masih terlihat bahwa jalur disabilitas ini terputus baik dikarenakan perbedaan ketinggian jalan, kegiatan usaha, lahan parkir maupun oleh *street furniture*. Responden menyampaikan bahwa sepanjang melalui jalur pedestrian ini belum pernah melihat penyanggah disabilitas yang melintas.



Gambar 8. Kondisi Jalur Pedestrian

Indikator bebas hambatan di jalur pedestrian jalan Merdeka ini memiliki kesamaan dengan indikator jalur disabilitas. Terdapat banyak elemen penghambat seperti kegiatan usaha kaki lima, parkir kendaraan, taman dan halte transmisi.

Fasilitas pedestrian idealnya dilengkapi dengan bangku taman. Fungsi dari bangku taman adalah sebagai tempat istirahat sejenak bagi pengguna pedestrian. Terdapat beberapa titik fasilitas tempat duduk namun belum tersebar disepanjang jalur. Kondisi tempat duduk

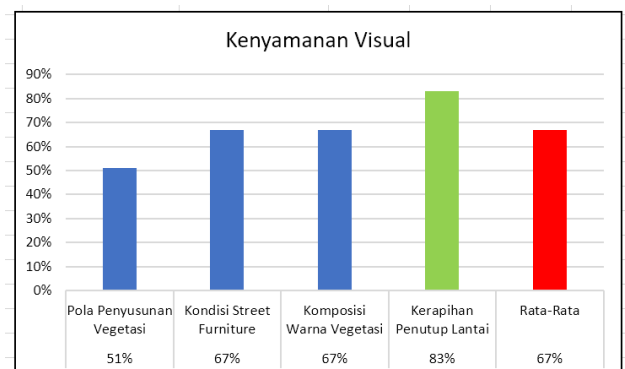
ini terpusat pada area kantor Polisi Militer. Sedangkan pada ruas lainnya fasilitas tempat duduk ini terletak pada halte transmisi yang berada di kantor Pegadaian, Bappedalitbang dan RS Mata.



Gambar 9. Fasilitas Tempat Duduk

Kenyamanan Visual

Variabel kenyamanan visual terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu kerapihan penutup lantai, komposisi dan warna vegetasi, kondisi *street furniture*, pola penyusunan vegetasi. Variabel ini akan memberikan rasa nyaman dan leluasa bagi pengguna. Pemilihan jenis vegetasi harus sesuai dengan peruntukannya serta memiliki struktur pohon yang kuat agar tidak mudah tumbang oleh angin. Hasil penilaian terhadap variabel kenyamanan visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Pengukuran Variabel Kenyamanan Visual

Kenyamanan visual di jalur pedestrian dapat terlihat dari pola penyusunan lantai, pola vegetasi, komposisi warna dan perletakan *street furniture*.

Dari keempat indikator terdapat 1 indikator yang nilainya diatas 70% dan 3 indikator dibawah 70%. Indikator yang nilainya diatas 70% adalah kerapihan penutup lantai. Kerapihan ini terindikasi dikarenakan di jalur jalan Merdeka terdapat kantor walikota, sekolah, rumah sakit perkantoran dan komplek TNI. Oleh karena itu pada ruang ini tingkat kenyamanan pejalan kaki sudah terpenuhi dibandingkan dengan penggal jalan lainnya.



Gambar 11. *Pedestrian Area Kantor TNI/CMP*

Penutup lantai di jalur pedestrian ini didominasi dengan kondisi fisik yang rusak atau terlepas dari perekat, retak dan berlumut serta bergelombang yang diakibatkan oleh akar pohon.



Gambar 12. *Kondisi Penutup Jalur Pedestrian*

Vegetasi juga memberikan peran yang penting dalam mencapai kenyamanan visual bagi pengguna jalur pedestrian. Kondisi vegetasi disepanjang jalur pedestrian jalan Merdeka terbagi menjadi beberapa kondisi. Untuk jenis vegetasi (pohon) secara visual sudah memberikan kenyamanan. Namun untuk vegetasi yang fungsinya sebagai estetika banyak yang tidak terawat dengan baik. Perlu adanya komitmen dan perhatian dari pihak pemerintah sebagai penyedia.



Gambar 13. *Kondisi Vegetasi*

Kondisi street furniture serta perletakkannya terdapat beberapa titik yang mengganggu kenyamanan visual. Terlihat bahwa minimnya perawatan dan juga pengrusakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Kerusakan ini terutama terjadi pada tiang lampu penerangan dan planter box.

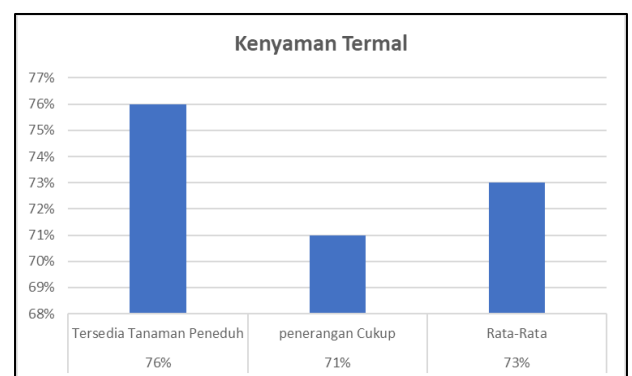


Gambar 14. *Kerusakan Lampu Jalan*

Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal merupakan sebuah kondisi yang dirasakan oleh pengguna jalur pedestrian dalam batas tidak merasa terganggu. Rentang temperatur udara yang nyaman adalah berkisar antara 24-28°C dengan kelembaban 40-60% serta laju udara rata-rata adalah 0 – 0,2 m/detik. Untuk mendapatkan suhu yang nyaman di jalur pedestrian maka perlu disediakan pohon perindang maupun tempat berteduh sementara.

Pengukuran tingkat kenyamanan ini dengan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu tersedia tanaman peneduh dan tempat berteduh. Hasil jawaban responden terhadap kenyamanan termal di jalur pedestrian jalan Merdeka adalah sebagai berikut:



Gambar 15. *Pengukuran Variabel Kenyamanan Termal*

Hasil dari pengukuran terhadap indikator kenyamanan termal menunjukkan bahwa 70% responden merasakan nyaman secara termal. Hal ini disebabkan karena di beberapa penggal pedestrian terdapat tanaman peneduh dengan jenis pohon trembesi. Keberadaan pohon-pohon tersebut tentu tidak terlepas dari histori

Kawasan Talang Semut sebagai pusat permukiman yang ada sejak jaman kolonial.



Gambar 16. Pohon Pelindung

Indikator selanjutnya adalah tersedianya tempat berteduh. Tempat berteduh yang tersedia di sepanjang pedestrian jalan Merdeka ini adalah halte transmisi. Setidaknya terdapat 6 (enam) halte yang dapat dijadikan sebagai tempat berteduh atau istirahat sejenak bagi pengguna pedestrian. Keberadaan halte ini sangat membantu pejalan kaki dalam hal untuk berteduh namun demikian perletakan halte ini menghalangi alur pergerakan dikarenakan posisinya ditengah pedestrian. Perlu adanya reposisi perletakan halte agar tidak mengganggu pejalan kaki.

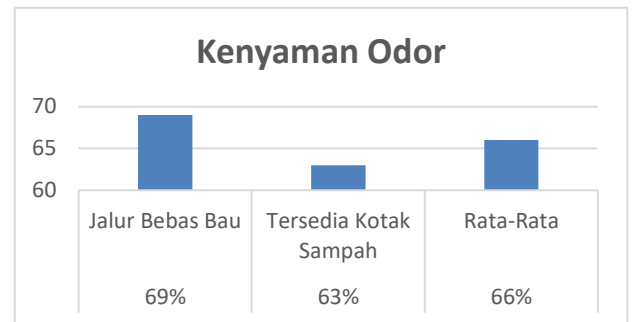


Gambar 17. Halte Pedestrian Jalan Merdeka

Kenyamanan Odor

Kenyamanan odor merupakan kenyamanan yang berhubungan dengan aroma atau bau terumata, aroma yang mengganggu. Jalur pedestrian yang menghasilkan bau akan memberikan pengaruh terhadap kenyamanan pengguna.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kenyamanan odor ini adalah jalur pedestrian bebas bau dan tersedianya kotak sampah. Dari hasil pengukuran diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 18. Pengukuran Kenyamanan Odor

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variable kenyamanan odor terlihat bahwa kedua indikator tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa di sepanjang jalur pedestrian jalan Merdeka ini sudah cukup nyaman namun secara kualitas dan kuantitas perlu ditingkatkan lagi. Faktor penghasil bau berasal dari pasar 26 Ilir. Sedangkan ketersediaan kotak sampah sudah merata namun perlu kontrol terhadap kapasitas serta penempatan kotak sampahnya.

Terdapat beberapa letak tempat kotak sampah ditengah jalur pedestrian sehingga mengurangi ruang gerak bagi pengguna jalur pedestrian. Selain itu masih terdapat juga tempat pembuangan sampah sementara yang bentuknya tidak standart serta terbuka.



Gambar 19. Tempat Pembuangan Sampah Sementara

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap tingkat kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian jalan Merdeka Palembang ini maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kenyamanan Ruang. Sesuai dengan hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan masih dibawah standart yang diharapkan khususnya pada permukaan bidang trotoar yang tidak rata dan membahayakan pengguna. Adanya ketidak jelasan rambu-rambu lalu lintas khususnya rambu penyeberang jalan. Perletakan

street furniture yang tidak sesuai dan kondisi fisiknya yang telah banyak yang mengalami kerusakan. Kualitas jalur pedestrian pada beberapa ruas dimanfaatkan sebagai ruang parkir kendaraan dan ketinggian trotoar mengakibatkan kesulitan untuk diakses.

2. Kenyamanan Visual. Kondisi vegetasi khususnya tanaman hias yang tidak terawat memberikan pengaruh terhadap ketidaknyamanan secara visual. Kondisi sarana prasarana yang tidak teratur juga ditemukan disepanjang jalur pedestrian ini.
3. Kenyamanan Thermal. Keberadaan pohon-pohon di sepanjang jalur pedestrian memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat kenyamanan thermal. Secara berkala perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kondisi fisik pohon-pohon tersebut agar tidak menjadi ancaman bagi pengguna pedestrian.
4. Kenyamanan Odor. Kondisi tempat pembuangan sampah banyak yang rusak, terbuka serta sistem manajemen pengangkutan harus terjadwal agar sampah-sampah yang ada tidak menghasilkan bau.

Adapun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas jalur pedestrian di jalan Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Palembang perlu meningkatkan efektifitas kinerja dinas terkait agar elemen-elemen pedestrian dapat berfungsi dengan baik agar tingkat kenyamanan dapat tercapai.
2. Standart desain pedestrian harus mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum yang terbaru.
3. Pengguna jalur pedestrian wajib menjaga dan turut serta memelihara fasilitas-fasilitas yang terdapat di jalur pedestrian tersebut.
4. Pengukuran tingkat kenyamanan ini secara terus menerus dilakukan secara periodik untuk mengetahui sejauhmana capaian perbaikan khususnya pada jalur-jalur pedestrian di Kota Palembang.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, L. Indrastuti, A.K. Sari, N. 2018. *Pejalan Kaki Riwayatmu Kini*. Malang. UB Press.
- Anggraini, L. Tjahjani, I. 2021. Pengaruh Alih Fungsi Trotoar Terhadap Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Jalan RS Fatmawati Raya Jakarta. *Jurnal Syntax Admiration* Vol 2 No. 9.
- Hakim, A.R. 2005. Analisis Keselamatan dan Kenyamanan Pemanfaatan Trotoar Berdasarkan Persepsi dan Referensi Pejalan Kaki Di Penggal Jalan M.T. Haryono Kota Semarang. Skripsi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Hamid, M.W. Takwin, B. 2019. Intervensi *Feedback* Pesan Norma Sosial Untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Inquiry* Vol 10 No. 1: 11 – 25
- Kaontole, I.T.S., Rumanyar, A.L.E., Kumaat, M.M. 2023. *Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Arus Pelayanan Arus Pejalan Kaki*. *Jurnal Tekno* 84 (21): 627-638.
- Mangunwijaya, Y.B. 1997. *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta. Djambatan.
- Purnomo, A dan Setiawan, M.F. . 2015. Tingkat Kenyamanan Jalan Pedestrian di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan* 2 (17): 131–138.
- Rosnarti, D., Topan, M.A., Rahman, N., dkk 2023. *Percontohan dan Penataan Kembali Jalur Pejalan Kaki di Rumah Susun Tambora Jakarta Barat. Concenin Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 9-22
- Sakinah, R. Kusuma, H.E. Tampubolon, A.C. Prakarso, B., 2018. Kriteria Jalur Pejalan Kaki Di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* Vol 7 No. 1: 51 – 55.
- Sangaji, Y. Sangkertadi. Sembel, A. 2015. Kajian Kenyamanan Termal Bagi Pejalan Kaki Pada Jalur Pedestrian Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Spasial* Vol. 2 No. 2: 98 – 106.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. New York. Van Nostrand Reinhold Company.
- Sugiyono., 2012. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suminar, L dan Sari, P.A.. 2021. Identifikasi Fasilitas Pejalan Kaki di Koridor Jalan Affandi Yogyakarta Dalam Mendukung Konsep Walkability. *Jurnal Arsitektur Zonasi* 3 (4):366-377.
- Syamsudin, R.N., Hidayah. R., 2022. Kajian Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Pada Penggal Jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta Ditinjau Dari Kondisi Fisik. *Jurnal Arsitektur Alur* Vol.5 No. 1: 37-45.
- Ulinata., 2021. Kajian Tingkat Kenyamanan Fisik Ruang Dalam Unit Hunian Rumah Susun Daan Mogot Jakarta Barat. *Jurnal Koridor: Jurnal Arsitektur dan Perkotaan* Vol 12 No. 1: 38-47.
- Unterman, R. 1984. *The Pedestrian and the Bysiclis*